



**LIVING GOD
RENEW AND
TRANSFORM US**

World Communion of Reformed Churches

Called to communion, committed to justice

PANDUAN UNTUK BERURUSAN DENGAN PELECEHAN SEKSUAL

Dokumen ini tidak bersifat legalistik atau mengandung hukuman. Dokumen ini berfungsi sebagai sebuah perjanjian, sebagai satu komunitas, dalam berurusan dengan pelecehan seksual, mengusahakan pendampingan, belas kasih dan keadilan bagi seluruh pihak yang terlibat. Harapan kita adalah supaya situasi-situasi mendesak yang dijabarkan dalam dokumen tidak akan pernah terjadi.

1. Pendahuluan

Injil mengafirmasi martabat seluruh manusia, yaitu diciptakan dalam gambar dan rupa Allah. Pernyataan ini menantang komunitas Kristen untuk bertindak dan menghormati setiap manusia terlepas dari perbedaan-perbedaan yang ada berdasarkan seks, usia, ras, etnisitas, kelas dan agama. Seksualitas manusia adalah sebuah karunia dari Allah yang harus dirayakan. Akar dari pelecehan dan pelanggaran seksual tidaklah inheren dalam seksualitas manusia tetapi merupakan penyalahgunaan kekuasaan. Kita perlu berhati-hati agar kuasa yang ada tidak disalahgunakan untuk melanggar, melecehkan atau mengintimidasi. Pelecehan seksual didefinisikan oleh persepsi dan pengalaman korban sekalipun para pelaku pelanggaran percaya bahwa tindakan mereka bukanlah kesalahan atau tidak disengaja.

World Communion of Reformed Churches mengafirmasi komitmennya atas martabat dan hak asasi seluruh orang. Kita percaya bahwa kita harus berjuang untuk menjadi sebuah komunitas yang menentang segala bentuk kekerasan dan perendahan orang lain dan mengekspresikan iman dan prinsip-prinsip Injil lewat tindakan yang pantas. Penghormatan fundamental atas setiap manusia mencakup sebuah komitmen atas hak dan martabat semua orang terlepas dari seks, ras, usia, kelas, kasta atau suku. Pelecehan seksual bukanlah masalah seksual saja tetapi harus dipahami sebagai eksploitasi atas hubungan kekuasaan.

Kenyataan bahwa keluarga besar manusia telah rusak adalah suatu realitas global. Salah satu kerusakan tersebut adalah kekerasan terhadap umat manusia. Kekerasan ini diekspresikan lewat pelecehan seksual, pelecehan pada anak dan pelanggaran seksual, dan ditujukan terutama pada perempuan. World Communion of Reformed Churches mengakui bahwa organisasi ini belum memainkan peran dalam penyembuhan dan pemulihan, dan juga bertanggungjawab atas kehancuran ini. Oleh sebab itu, kami membaktikan diri untuk terus bekerja demi penyembuhan dan pemulihan keluarga besar manusia.

2. Definisi pelanggaran seksual

Pelanggaran seksual didefinisikan sebagai segala bentuk tindakan seksual yang tidak diundang, tidak diinginkan dan tidak disambut. Pelanggaran seksual mencakup sejumlah tindakan mulai dari ungkapan verbal secara tidak langsung dan rayuan-rayuan halus hingga tindakan ofensif dan pemaksaan untuk memeluk, memeras, mencubit, mencium, menuntut secara terang-terangan dan pelecehan atau pelanggaran fisik. Tindakan-tindakan yang tidak diundang akan dianggap sebagai pelanggaran atas aturan penerimaan perlakuan terutama ketika korban telah memberikan tanda-tanda "penolakan" sebelumnya. World Communion of Reformed Churches mengakui bahwa bahkan di dalam pertemuan-pertemuannya, keluarga-keluarga dan gereja-gereja kita, pelanggaran seksual memang terjadi.

3. Pelanggaran seksual mencakup tetapi tidak dibatasi pada satu atau dua hal berikut ini:

- ◆ Tindakan atau kontak seksual secara samar-samar atau terang-terangan.
- ◆ Pelecehan mental (salah satunya mencakup lelucon-lelucon kotor, perkataan-perkataan yang halus, kontak visual yang tidak dapat diterima, perayuan).
- ◆ Pelecehan atau pelanggaran fisik (salah satunya mencakup mengelus, pelukan dan ciuman yang tidak diinginkan, atau kontak genital).
- ◆ Segala sentuhan atau elusan yang disengaja (baik secara langsung maupun melalui pakaian) pada bagian-bagian tubuh yang sensitif dan personal.

4. Apakah langkah-langkah yang dapat Anda lakukan jika Anda mengalaminya?

- ◆ Tolaklah segala bentuk gerakan atau kontak yang tidak pantas.
- ◆ Perjelas pada penyerang melalui kata-kata atau tindakan-tindakan bahwa perbuatannya tidak diinginkan.

- ◆ Tariklah perhatian publik ketika atau jika pelanggaran terjadi di ruang-ruang publik.
- ◆ Bagikan keprihatinan Anda dengan seseorang yang Anda percayai.
- ◆ Jika Anda mengalami pelanggaran seksual atau dituduh secara palsu, buatlah laporan pada Tim Pastoral sidang raya.

5. Langkah-langkah Membuat Pengaduan Resmi dalam Sidang Raya

Untuk memulai proses, aduan atau tuduhan pelanggaran seksual akan dibawa kepada Tim Pastoral atau koordinator sidang raya.

- ◆ Tuduhan dapat diserahkan secara verbal atau tertulis.
- ◆ Tim Pastoral akan bertemu secara privat dan mengadakan wawancara dengan pelapor (laki-laki/perempuan) yang mungkin akan ditemani oleh seseorang yang memberikan dukungan moral kepadanya (laki-laki/perempuan).
- ◆ Tim Pastoral akan menjadwalkan dan melakukan wawancara secara privat dengan tertuduh yang bertujuan untuk menginvestigasi tuduhan yang diberikan.
- ◆ Sang tertuduh akan mendapatkan informasi tentang tuduhan dan disarankan agar ia (laki-laki/perempuan) juga memilih seorang rekan yang pantas untuk mendampingi dan memberikan dukungan moral kepadanya.
- ◆ Setelah wawancara-wawancara awal, Tim Pastoral akan menentukan apakah melanjutkan dengan investigasi atau tidak dan mengambil tindakan lebih lanjut yang tepat.

6. Tindakan-tindakan yang harus dipertimbangkan oleh Tim Pastoral

Hal-hal yang harus dipertimbangkan oleh Tim Pastoral dalam membuat rekomendasi-rekomendasi mencakup niat pelapor, kesadaran atas kepantasan perilaku yang dipertanyakan, kesadaran mengapa perilaku tersebut pantas atau tidak pantas, dan kesediaan untuk bertanggungjawab atas perilaku dan konsekuensi-konsekuensinya.

Tim Pastoral dapat merekomendasikan langkah-langkah berikut ini terkait:

a) Pendampingan bagi korban:

1. Anggota-anggota Tim Pastoral dan Sekretaris Umum akan merespons dengan sensitifitas dan mendampingi korban.
2. Konseling dan perlindungan ditawarkan kepada korban.

b) Tertuduh:

1. **Edukasi/kesadaran:** Atas kasus-kasus yang bukan merupakan pelanggaran seksual tetapi memperlihatkan pemahaman yang miskin. Tuntunan yang jelas perlu diberikan dan konseling dapat direkomendasikan.
2. **Pendidikan Peringatan:** Pada kasus-kasus yang jelas-jelas tidak pantas dan mengandung perilaku yang tidak bijaksana tetapi tidak jelas apakah termasuk pelanggaran seksual. Suatu peringatan akan menyatakan mengapa perilaku tersebut tidak pantas, dan dilakukan seruan untuk menghentikan perilaku tersebut secara langsung.
3. **Langkah-langkah disiplin:** Dalam kasus-kasus pelanggaran seksual dan menghasilkan konsekuensi-konsekuensi yang serius. Langkah-langkah yang dianggap pantas untuk diambil adalah:
 - ◆ Larangan berpartisipasi dikenakan pada sang tertuduh selama pertemuan dan ia dapat diminta untuk meninggalkan pertemuan dan lingkungan kegiatan atas biayanya sendiri.
 - ◆ Larangan-larangan ditempatkan pada tertuduh agar tidak memiliki kontak dengan korban.
 - ◆ Dalam konsultasi dengan korban, rekomendasi-rekomendasi dapat mencakup suatu permintaan maaf dari tertuduh yang sesuai dengan perlakuannya kepada korban.
 - ◆ Korban juga dapat mengambil aksi hukum melampaui tindakan Tim Pastoral.

Tim Pastoral Sidang Raya

1. Komposisi

Sebuah Tim Pastoral yang terdiri dari orang-orang berikut ini telah dibuat untuk berurusan dengan kasus-kasus pelanggaran seksual:

- Rev. Chris Ferguson, Sekretaris Umum
- Rev. Dora Arce-Valentin, Sekretaris Eksekutif, Keadilan dan Kemitraan
- Rev. Cheryl Meban, anggota Komite Eksekutif
- Rev. Martin Engels, seorang pendeta dari konteks lokal (yang akan berurusan dengan polisi, otoritas hukum jika diperlukan).

Tim ini harus memiliki prinsip dan keahlian berikut ini:

- ◆ Kemampuan untuk menjaga **kerahasiaan** di dalam tim.
- ◆ Kesadaran akan berbagai implikasi dan dampak dari dinamika kuasa dalam hubungan sosial dan manusia.
- ◆ Keahlian dalam konseling pastoral untuk kasus-kasus ini.
- ◆ Komitmen untuk memberikan waktu, merespons korban dengan kehati-hatian dan memberikan bantuan yang diperlukan.
- ◆ Kemampuan untuk memberikan penilaian yang independen dan seimbang demi kepentingan pelapor dan tertuduh.

2. Panduan

- ◆ Tim Pastoral ini bertujuan untuk bertindak dengan jujur, adil, dan bijaksana dan mengusahakan langkah pastoral yang pantas dalam segala situasi.
- ◆ Mereka yang dituduh melakukan pelanggaran seksual akan dianggap tidak bersalah hingga tuduhan tersebut dibuktikan melalui penyelidikan yang mendalam atas bukti yang diperlihatkan.
- ◆ Tuduhan-tuduhan akan ditanggapi secara serius. Tim ini akan bertanggung jawab untuk melakukan investigasi dan membuat tindakan yang tepat.
- ◆ Investigasi tidak boleh didiskusikan dengan siapa pun kecuali dengan mereka yang telah diputuskan secara resmi oleh tim untuk berbicara dan/atau terlibat selama proses investigasi.